
Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Rahayu Syafari^{1*}, Anggar Titis Prayitno², Sumarni³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, Universitas Kuningan

*Email: rahayu.syafari@uniku.ac.id

ABSTRACT

In fact, the curriculum will always change following developments, this happens because the educational curriculum is provided to answer needs that are constantly changing. This time curriculum changes are warm to discuss, each change will certainly create a diverse phenomenon for implementers. One of the phenomena of curriculum changes that has a great impact is teacher readiness in implementing the new curriculum, where each teacher must make adjustments to the teacher's administration. One of them is the term from RPP to Teaching Module, this causes an uproar because the transfer process usually has an impact on the technical making of Teaching Modules. Based on this phenomenon, the service team this time focused on facilitating teachers in the SDN 2 Dayeuh Luhur environment to practice, discuss in the discussion group forum (FGD) to gain a new understanding of the independent curriculum and the process and stages of preparing the Teaching Module.

Keywords: Curriculum Merdeka, New paradigm education, Teaching Module.

ABSTRAK

Sejatinya kurikulum akan selalu berubah mengikuti perkembangan hal ini terjadi dikarenakan kurikulum pendidikan disediakan untuk menjawab kebutuhan yang secara terus menerus bergerak berubah. Kali ini perubahan kurikulum sedang hangat untuk dibahas, setiap perubahan dipastikan akan menciptakan fenomena beragam bagi pelaksana. Salah satu fenomena dari perubahan kurikulum yang sangat berdampak adalah kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum yang baru, dimana setiap guru harus melakukan penyesuaian penyesuaian pada pengadministrasian guru. Salah satunya adalah istilah dari RPP menjadi Modul Ajar, hal ini menimbulkan kegaduhan karena proses perpindahan biasanya berdampak pada teknis-teknis pembuatan Modul Ajar. Berdasarkan fenomena tersebut tim pengabdian kali ini berfokus pada memfasilitasi guru di lingkungan SDN 2 Dayeuh Luhur untuk berlatih, berdiskusi dalam forum grup discussion (FGD) untuk mendapatkan pemahaman baru mengenai kurikulum merdeka dan proses serta tahapan penyusunan Modul Ajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan paradigma baru, Modul Ajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia yang terus mengalami evolusi seiring dengan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan, adaptif, dan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa serta perkembangan global.

11 Februari 2022 Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan teknologi resmi meluncurkan “**Kurikulum Merdeka**” sebagai landasan pendidikan nasional pengganti Kurikulum 13 (Kurtilas) "Kurikulum Merdeka" merupakan inisiatif yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (dulu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Indonesia untuk merumuskan kurikulum yang lebih fleksibel, relevan, dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa.(2021a)

Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah dan guru memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam menentukan materi pembelajaran serta metode pengajaran yang paling efektif bagi siswa mereka. Ini juga bertujuan untuk mengurangi kekakuan dalam kurikulum yang ada dan memberikan ruang lebih besar bagi inovasi dalam proses pembelajaran.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa dari tantangan ini mungkin meliputi aspek-aspek seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, penyusunan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, kebutuhan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan, serta mengatasi disparitas akses pendidikan di berbagai wilayah. Hal-hal ini menjadi fokus penting dalam upaya membangun sebuah kurikulum yang inklusif dan adaptif bagi seluruh lapisan masyarakat

Namun, dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan. Beberapa di antaranya adalah:

1. **Kesiapan Sumber Daya:** Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya manusia yang siap dalam hal kompetensi dan pemahaman konsep kurikulum baru. Tantangan ini terutama terlihat dalam pelatihan guru dan penyediaan sarana-prasarana pendidikan yang memadai.
2. **Penyesuaian Kurikulum:** Ketika menerapkan Kurikulum Merdeka, penyesuaian yang diperlukan terhadap struktur kurikulum, materi pelajaran, dan metode pengajaran perlu dipertimbangkan secara seksama agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik.
3. **Evaluasi dan Penilaian:** Sistem evaluasi dan penilaian juga perlu disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini untuk menjamin bahwa metode penilaian mencerminkan pencapaian siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
4. **Partisipasi Stakeholder:** Keterlibatan dan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya, sangat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Pendekatan pendidikan yang lebih inklusif, berfokus pada pengembangan kemampuan individual siswa, dan adaptif terhadap perubahan adalah inti dari Kurikulum Merdeka. Namun, seiring dengan itu, tantangan dan perubahan dalam pola pikir serta sistem pendidikan perlu diatasi dengan cara yang bijaksana dan komprehensif. Hakikat dari "Merdeka Belajar" adalah memberikan kontrol lebih besar kepada siswa dalam proses pembelajaran mereka, sambil mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan, dinamis, dan menginspirasi bagi siswa untuk berkembang secara holistik. (Merta Sari, N. K. L. 2022)

Kemendikbudristek memberikan tiga pilihan yakni Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (Arifa, 2022). Di tengah sulitnya kompetisi untuk menjadi sekolah **Pengerak** maka pilihan mandiri belajar menjadi pilihan pavorit bagi satuan pendidikan, dimana mandiri belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan. Sherly et al., (2020) menyampaikan kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah, guru dan siswa untuk berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, yang mana kebebasan ini berawal dari guru sebagai penggerak kurikulum merdeka.

Harapan besar pemerintah saat memberikan berberapa pilihan kepada satuan pendidikan ini adalah agar satuan pendidikan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kondisi kontekstual sekolah, serta tidak menjadi beban karena sekolah dapat melaksanakan kegiatan sesuai hasil identifikasi kebutuhan masing-masing sekolah. Namun yang terjadi tidak demikian, beberapa kepala sekolah Wilayah Gugus Cileuleuy menyampaikan sangat kesulitan untuk melaksanakan IKM dan menyatakan tidak memiliki sumber informasi yang tepat sebagai pedoman/ rujukan pelaksanaan IKM. Meskipun pemerintah meluncurkan platform merdeka mengajar namun keterampilan guru menggunakan perangkat berbasis IT masih rendah.

Respon beragam bermunculan ketika satuan pendidikan bergerak melakukan perubahan kurikulum, respon yang paling dominan diantaranya berkaitan dengan administrasi guru di mana sebagian guru menganggap bahwa administrasi guru yang bertumpuk adalah beban di tambah lagi perubahan kurikulum selalu berdampingan dengan perubahan administrasi guru. Sebagai contoh istilah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di K13 menjadi Modul Ajar di Kurikulum Merdeka, Kompetensi Dasar (KD) menjadi Capaian Pembelajaran (CP), hal hal seperti itu tentu memerlukan penyesuaian pemahaman terkait fungsi dan peran dari setiap perubahan elemen dalam rangkaian kurikulum.

Idealnya guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum paham teknik menyusun dan mengembangkan perangkat ajar/modul ajar, proses pembelajaran yang tidak terencana dengan baik dapat dipastikan penyampaian materi ajar atau konten pembelajarannya tidak akan tersampaikan secara sistematis, sehingga kemungkinan besar yang terjadi adalah dimana guru lebih dominan atau peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Untuk menjawab kekecewaan kekecewaan yang timbul dikalangan para guru dan mendukung program pemerintah dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ciamis bekerjasama dengan Fasilitator Sekolah Pengerak memberikan pemahaman dalam pelaksanaan IKM dengan kegiatan pendampingan pembuatan Modul Ajar di SDN 2 Dayeuh Luhur Kabupaten Ciamis dengan judul “Pendampingan Perancangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka”

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 2 Dayeuh Luhur kabupaten ciamis, pelaksanaan pengabdian dilakukan sesuai tahapan tahapan yang telah direncanakan sesuai kesepakatan atau MoU yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah Mou ditandatangani aka persiapan dan perencanaan dilaksanakan oleh tim pengabdian, langkah pertama dala melakukan persiapan dan perencanaan adalah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi permasalahan. Fokus wawancara membahas isu isu terhangat tentang mkurikulum merdeka dan pelaksanaannya. Setelah permasalahan teridentifikasi tim pengabdian membentuk Forum Grup Diskution (FGD) untuk mendiskusikan solusi yang akan dilaksanakan yang kemudian dimuat dalam perencanaanya. Pelaksanaan Pengabdian dilakukan tim dan mitra untuk menyelesaikan permasalahan mitra. berdasarkan hasil diskusi dan menghasilkan kesepakatan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara fasilitasi. Menurut (Yatimah, 2015) fasilitasi adalah membantu dan menguatkan masyarakat agar dapat dan mampu mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Untuk memaksimalkan proses fasilitasi tim pengabdian bekerjasama dengan Fasilitator Sekolah Pengerak yang ditugaskan oleh BBGP Kemendikbud Ristek. Untuk melaksanakan fasilitasi ini tim menggunakan alur Merdeka yaitu : 1) Mulai dari diri; 2) Ekplorasi Konsep; 3) Ruang Kolaborasi; 4) Refleksi Terbimbing; 5) Demontrasi Kontekstual; 6) Elaborasi Pemahaman; 7) Koneksi antar Materi; 8) Aksi Nyata. Evaluasi adalah tindakan untuk mengukur keberhasilan pengabdian. Hal tersebut ditandai dengan kepuasan mitra serta bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mitra setelah pelaksanaan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey dan wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru tim mengidentifikasi beberapa kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra. Hasil wawancara menginformasikan bahwa kepala sekolah dan guru sudah memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik.

Optian Merdeka belajar di pilih oleh SDN Dayeuh Luhur 2 sebagai proses menuju pelaksanaan kurikulum merdeka, namun dalam pelaksanaannya masih di temukan beberapa kendala terutama pada guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini khususnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan paradigma bari yang menjadi tuntutan kurikulum merdeka.

Kegiatan diawali dengan pertanyaan pertanyaan pemantik yang harus dijawab oleh peserta baik langsung atau pun tidak melaui kuisisioner yang telah disediakan tim, kegiatan ini juga berfungsi sebagai asesmen diagnostik, adapun pertanyaan yang tim sediakan adalah : 1) Apakah bapak/ibu sudah mencoba membuat rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka ? 2) apakah proses pembuatan rencana pembelajaran dengan kurikulum merdeka lebih sulit jika dibanding dengan K13 ? Apa sebabnya ?

Selanjutnya tim mengajak peseerta untuk melakukan eksplorasi konsep, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai topik yang sedang dibicarakan, kegiatan ini bisa melalui membaca, menonton video, menyimak materi, dll. Bahan materi yang digunakan untuk mendukung kegiatan eksplorasi konsep diantaranya 1) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2) Capaian Pembelajaran Yang Dapat Di Unduh Melalui Link <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Unduhan/>, 3) Panduan Pembelajaran Dan Asesmen, Bskap 2022, peserta bersama fasilitaor dan tim pengabdian berdiskusi mengeksplorasi pemahaman masing setelah para peserta melakukan eksplorasi konsep dengan materi yang sudah di sediakan tim

Dari hasil diskusi peserta bersama tim menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kurikulum 13 dan kurikulum merdeka diantaranya 1) Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas yang lebih besar, memungkinkan sekolah untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan kemampuan siswa, sedangkan kurikulum 13 lebih terpusat dengan penekanan pada standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. 2) Fokus utama

kurikulum merdeka adalah pada pembelajaran yang berbasis pengalaman yang lebih menekankan pada eksplorasi, keterlibatan aktif, dan pembelajaran kontekstual, sedangkan Kurikulum 13 adalah mengembangkan kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. 3) Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Cenderung lebih terbuka terhadap variasi dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian, mendorong kreativitas dan keberagaman dalam metode evaluasi sedangkan K13 Memiliki pendekatan pembelajaran yang terstruktur dengan penekanan pada penilaian berbasis kompetensi dan siklus penilaian yang terencana.

Setelah mendapatkan tambahan pemahaman konsep kurikulum merdeka peserta di ajak untuk melaksanakan aksi nyata dengan melakukan penyusunan Modul Ajar, pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai Capaian Pembelajaran (CP) serta bagaimana menurunkannya menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dengan hadirnya Fasilitator Sekolah Pengerak proses pembuatan Modul Ajar berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dengan terciptanya satu Modul Ajar dari masing guru dengan mata pelajaran yang berbeda, meski pada pelaksanaannya masih terdapat guru yang kebingungan menggunakan kata kata operasional (KKO) dalam pembuatan Modul Ajar. Meski dalam praktek kegiatan ini hanya mampu membuat satu modul ajar dari tiap guru tetapi ini sebagai suatu langkah yang baik, sebab dengan bekal pengalaman pembuatan Modul Ajar diharapkan guru dapat membuat Modul Ajar untuk pertemuan dan matapelajaran lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru-guru SDN 2 Dayeuh Luhur telah memahami konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dengan baik, hal ini dilihat dari guru yang mampu menyusun perangkat Modul Ajar secara lengkap, memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media belajar serta dokumen asesmen.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemdikbud. (2021a). Merdeka Belajar Episode 1. [Www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id. http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_1/web](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_1/web)
- Kemdikbud. (2021b). Merdeka Belajar Episode 15. [Www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id. http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web)
- Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 025/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap 1.
- Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. (2020). NOMOR 7L9/P/2020.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan, & Pembelajaran. (2022). NOMOR 56/M/2022.
- Merta Sari, N. K. L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Nurhasanah, A., Simbolon, M. E., & Syafari, R. (2022). Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 147-150.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. UrbanGreen Conference Proceeding Library,